

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kewirausahaan termasuk sebagai sumber tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi, barang dan jasa. Sebagai seorang individu, seorang wirausaha juga harus mempunyai sesuatu hal yang utama mengenai perilaku, sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang yang dibentuk oleh kondisi lingkungan ataupun pengalaman-pengalaman dalam berwirausaha.<sup>1</sup>

Seorang wirausaha harus pandai dalam mencari peluang untuk menentukan langkah dan berani menanggung resiko dalam upaya mendapatkan keuntungan terhadap produk maupun jasa yang digunakannya.<sup>2</sup> Seorang wirausaha harus dapat menciptakan produk dan ide kreatif untuk menarik minat pembeli agar usaha yang dilakukan dapat berkembang. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang wirausaha akan mengalami kendala sehingga menanggung sebuah resiko. Menurut pemaparan tersebut seorang wirausaha ada orang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teoridan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 8.

<sup>2</sup> AlfiRoisah, "Motivasi Berwirausaha", *Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 2018, h. 3.

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung :Alfabeta, 2011), h. 24.

Kewirausahaan yang perspektif Etika Bisnis Islam (EBI) harus didasarkan pada norma dan aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits serta sumber ajaran Islam lainnya.<sup>4</sup> Pelaku wirausaha ekonomi islam harus memahami aturan-aturan dalam menjalankan aktifitas wirausaha terutama dalam bidang perdagangan dan jasa. Islam mengajarkan beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan transaksi, meliputi sebagai berikut mengharamkan atas riba, dan mengharamkan gharar sebagai batasan kontrak (akad) yang tidak sah.<sup>5</sup> Islam sedemikian rupa dalam mengutamakan adanya perniagaan sehingga terjaminnya hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli dengan tujuan agar tidak adanya kerugian yang timbul dari kedua belah pihak.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk agama Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu Indonesia memiliki potensi poros pelaku ekonomi Islam, hal ini didukung oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam yang melimpah salah satunya yaitu berupa pesantren yang terbesar di seluruh pelosok negeri. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai bukti serta alasan yang kuat untuk memajukan perekonomian sekitar. Pondok pesantren mempunyai sumber daya potensial yang melimpah jika dapat dikelola secara maksimal. Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang kuat andil dalam menciptakan generasi yang harus mempunyai kemampuan spiritual dan intelektual yang baik sehingga mampu bersaing di dunia modern. Saat ini, pondok

---

<sup>4</sup> Idris, *Hadits Ekonomi dalam Prespektif Islam Hadist Nabi*, (Jakarta :Kencana, 2015), h. 6.

<sup>5</sup> Muhammad Ayub, *Understanding Islam Finance Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2007), h. 68.

pesantren memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan memberi motivasi serta minat kepada santri khususnya santri putri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok pesantren yang santrinya termotivasi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Para santri mempunyai ketertarikan, hobi dan keinginan untuk berwirausaha dikarenakan santri putri tersebut mempunyai ide kreatif dan mengetahui gaya hidup sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat mendorong untuk berwirausaha.

Di pondok pesantren putri unit Darussalam Lirboyo Kediri terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan yaitu Kantin, Koperasi, bahkan ada santri yang merintis usaha bisnis *online* seperti pakaian, jilbab, mukena dan lain sebagainya. Kantin yang ada di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam yang diusulkan langsung oleh pengasuh Pondok yaitu KH. Ahmad Mahin Toha. Namun, dalam pelaksanaannya yang mengurus kantin tersebut yaitu 3 santri putri,<sup>6</sup> tujuan dari dibentuknya kantin dalam pondok pesantren adalah sebagai bekal santri dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha dan untuk memenuhi kebutuhan para santri, walaupun sebagian besar santri adalah mahasiswa yang mana mereka masih bisa keluar pondok untuk membeli kebutuhan sehari-hari, namun di masa pandemi ini para santri dilarang untuk keluar pondok pesantren. Hal tersebut juga membuat kantin yang ada di pondok pesantren semakin maju, karena untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>6</sup> Desi rita, wawancara, Rabu 31 Maret 2021, Kantin Darussalam Putri.

sehari-hari para santri sudah tersedia semua di kantin pondok, mulai dari jajanan ringan, perlengkapan mandi, assesoris, bahkan tersedia barang-barang lainnya.

Kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian berwirausaha dilakukan dengan adanya kegiatan untuk jadwal jaga kantin, yang terbagi menjadi tiga *shif*. Jadwal jaga pagi dari pukul 07.00-09.30 WIB, jadwal jaga sore dari pukul 16.00-17.30 WIB, sedangkan untuk jaga malam dimulai setelah madrasah diniyah pukul 22.00-22.30 WIB. Siang hari kantin tidak dibuka karena santri putri Unit Darussalam sebagian besar santrinya mahasiswa yang mana pada siang hari waktu mereka kuliah dan beristirahat.

Dalam hal ini kemandirian berwirausaha santri perspektif Etika Bisnis Islam yaitu dalam hal kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo selalu didasarkan pada norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.<sup>7</sup>

Etika bisnis islam yang digunakan oleh santri pondok pesantren tersebut termasuk akhlak dalam menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan usahanya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.<sup>8</sup> Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh

---

<sup>7</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 29.

<sup>8</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Islam*, h. 171.

punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.<sup>9</sup>

Awal mula dibentuknya kegiatan wirausaha ini menimbulkan sebuah kekhawatiran. Adapun kekhawatiran yang dimaksud berasal dari santri dan dari pengasuh pondok pesantren yang meliputi kekhawatiran apabila dengan berjalanya kegiatan wirausaha ini dapat mempengaruhi waktu belajar santri dalam mengaji dan belajar. Namun, kekhawatiran itu sendiri sedikit demi sedikit luntur. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo, KH. Ahmad Mahin Thoha, *“sebagai seorang santri harus bisa dalam segala bidang tanpa menyampingkan bidang yang lainnya”*. Dalam hal ini santri mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai sifat kemandirian. Selain santri menekuni bidangnya yaitu belajar dan mengaji santri juga harus bisa membagi waktu untuk melaksanakan

---

<sup>9</sup> Novita Sa'adatul Hidayah, 2015, “Persaingan Bisnis Pedagang Pasar” *Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (UIN Walisongo, Semarang), h. 39.

kegiatan kewirausahaan tersebut. Karena, menurut santri hal ini sudah menjadi keputusannya dalam berkhidmah.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “**Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo)**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri Perspektif Etika Bisnis Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri Perspektif Etika Bisnis Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam bidang kewirausahaan dan

bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama masyarakat muslim dan juga sebagai evaluasi terhadap penerapan etika bisnis Islam sekaligus sebagai acuan dan masukan dalam membuat kebijakan yang akan datang.
- c. Manfaat yang dapat diambil dari sisi teoritis dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat kemandirian berwirausaha santri perspektif etika bisnis islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan teori praktek tentang etika bisnis Islam.
- b. Manfaat bagi wirausaha dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai etika bisnis islam dalam berwirausaha.
- c. Manfaat bagi pihak lain dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Maka, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

### 1. Kemandirian Berwirausaha Santri

Kemandirian merupakan suatu usaha individu dalam melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain.<sup>10</sup> Menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk mencari identitas ego berupa perkembangan individualitas yang mantap dan mampu berdiri sendiri.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.<sup>11</sup>

Kata santri dapat di lihat dari dua pendapat : *pertama*, bahwa santri berasal dari kata “sastri” sebuah nama dari sebuah sansekerta yang artinya melekat huruf . *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu yang mengikuti guru kemanapun guru ingin pergi menetap.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset h.185.

<sup>11</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta : 2011), h. 22-24.

<sup>12</sup> YasmAdi, *ModernisasiPesantren :Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 205), h. 61.

Jadi, kemandirian kewirausahaan santri adalah kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya degan mandiri dan dilakukan oleh para santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren.<sup>13</sup>

## 2. Etika Bisnis Islam

Menurut Kamus Besar Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>14</sup> Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk dari kata ‘etika’ yaitu *ethos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. Etos mempunyai banyak arti yaitu; Tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang kebiasaan/adat, akhlak, watak, persaan, sikap, cara berfikir. Sedangkan arti *ta etha* yaitu adat kebiasaan.<sup>15</sup>

Pengertian lain dari bisnis adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Bisnis dalam arti luas yaitu yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan merupakan standar yang lebih tinggi dibandingkan standar minimal ketentuan

---

<sup>13</sup> LeonardusSaiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktik dan kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 41.

<sup>14</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 40.

<sup>15</sup> Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)* (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

<sup>16</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

hukum, karena dalam kegiatan bisnis seringkali kita temukan wilayah yang tidak diatur oleh ketentuan hukum.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islam (EBI) yaitu studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha yang saling menguntungkan sesuai dengan etika bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai yang tercantum dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Peran *Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.*

Penulis dalam Penelitian ini yaitu, Muhammad Asrorul Amin dan H.M. Turhani Yani.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana menumbuhkan sikap kemandirian para santri melalui kegiatan Kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut Pelaksanaan peran pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam menumbuhkan sikap kemandirian para santrinya dalam berwirausaha di bidang bisnis kopi adalah untuk menciptakan santri yang tidak hanya mengerti ilmu agama (hafidz Qur'an) tetapi juga harus tahu ilmu berwirausaha secara baik.

---

<sup>17</sup> Muhammad Asrorul Amin & Turhani Yani, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo", 2017, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 05, No. 03 Jilid III.

Semua kegiatan kewirausahaan dilakukan oleh para santri semua, dari mulai awal proses produksi sampai proses marketing.

Para santri mendapatkan teori yang sedikit, tetapi banyak yang langsung prakteknya. Para alumni pondok pesantren diberi pilihan ketika sudah lulus, meneruskan usaha kopi atau membuat usaha yang lain. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif eksploratif.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang dilakukan secara tidak terstruktur. Teknik analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, selanjutnya penyajian data lalu ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapat dari masing-masing informan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, dalam penelitian tersebut menciptakan kemandirian berwirausaha santri dalam bisnis kopi. Sedangkan, dalam penelitian yang peneliti lakukan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan yaitu termasuk kantin, koperasi, dan jual beli *online*. Namun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kemandirian berwirausaha santri di Pondok Pesantren. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif study kasus.

2. *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Program Kopontren, studi Kasus di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo*

*Malang*. Penulis Dhiaul Haq, Akhmad Said.<sup>18</sup>Pada peneliti ini, peneliti membahas tentang strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri yang dilakukan dikoperasi pondok, menggunakan pendidikan pelatihan dan binaan tentang tata cara berwirausaha, yang dilaksanakan pada hari jum'at, dan setiap ada pendidikan dan pelatihan yang diadakan di pesantren Darussaadah.

Salah satu proses pelatihan pendidikan untuk membina nilai-nilai kejujuran, kreatif, serta inovatif, serta sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental sangatlah penting yang di perlukan bagi kemandirian berwirausaha. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Dengan fokus penelitiannya adalah Strategi Pembentukan Jiwa kewirausahaan Santri melalui program Kopontren Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian tersebut serupa dengan penelitan yang dilakukan penulis, yaitu membahas Strategi Kemandirian berwirausaha santri. Namun, berbeda dalam konteks penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri.

---

<sup>18</sup> Akhmad Said, “Stategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Program Kopontren, studi Kasus di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang”, 2019, h. 38.

3. *Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga*. Penulis dalam peneliti ini, Amrullah.<sup>19</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni memberikan uraian sistematis yang berhubungan dengan objek penelitian, yang berupa penjelasan-penjelasan ilmiah dengan tidak menggunakan rumus-rumus atau angka-angka.

Koperasi pondok pesantren Ummul Ayman merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, fokus nya hanya Kemandirian berwirausaha di bidang koperasi saja. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada Kemandirian di bidang koperasi, kantin dan jual beli *online*.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembuatan skripsi ini di susun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :bagian formalitas yang awal, dengan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

---

<sup>19</sup> Amrullah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga", 2019, Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 02.

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang beberapa masalah yaitu, (A). Kemandirian Berwirausaha yang mencakup Pengertian Kemandirian Berwirausaha, landasan Kemandirian Berwirausaha, dan manfaat Kemandirian Berwirausaha. (B). Santri yang mencakup definisi santri dan macam-macam santri. (C).Perspektif Etika Bisnis Islam yang mencakup definisi Etika Bisnis Islam .

BAB III :Tentang Metode Penelitian : menerangkan metode penelitian diantaranya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya tentang setting penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil-hasil yang di dapat dari penelitian itu sendiri, yang berisi tentang : Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Kediri.

BAB V :Penutup, yang berisi : kesimpulan dan saran. Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, daftar table, dan lampiran-lampiran.

